

TEKNOLOGI TEPAT GUNA UNTUK MENCUKUPI KONTINUITAS KEBUTUHAN PAKAN DI KTT MURIA SARI

M. Christiyanto dan Surahmanto

Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro

Email korespondensi: marrychristiyanto@gmail.com

ABSTRAK

Sebagian besar penduduk Tunggulsari – Tayu – Pati adalah petani tambak bandeng. Untuk menopang kehidupannya, penduduk juga beternak domba. Pemilihan domba sebagai ternak yang dipelihara karena domba relatif mudah penanganannya, mudah berkembang biak dan membutuhkan modal yang relatif kecil. Populasi domba di Tunggulsari sudah lebih dari 300 ekor. Pemeliharaan domba terkendala pada kontinuitas penyediaan pakan. Kendala ketersediaan pakan sangat terasa pada saat musim kemarau, yaitu kelangkaan tersedianya rumput. Selain itu peternak juga belum memberikan pakan tambahan berupa konsentrat. Pakan utama yang diberikan masih berupa rumput lapangan. Sehingga kebutuhan ternak belum tercukupi nutrisinya, yang berimplikasi pada rendahnya produktivitas ternak domba.

Berdasarkan hal-hal tersebut maka perlu dilakukan upaya perbaikan budidaya peternakan di Desa Tunggulsari, melalui perbaikan budidaya ternak, dan inovasi teknologi pakan. Teknologi penyusunan ransum yang sesuai kebutuhan ternak dan murah dengan optimalisasi pemanfaatan limbah pertanian dan limbah industri pertanian menggunakan mesin pengolah pakan yang sederhana, diintroduksikan ke kelompok tani ternak Muria Sari. Diharapkan dengan kegiatan ini produktivitas ternak domba dapat meningkat, dan pendapatan petani peternak meningkat.

Penyusunan pakan konsentrat domba dengan berbahan baku lokal dilakukan untuk menyediakan pakan pelengkap bagi KTT Muria Sari. Kekurangan bahan pakan sumber protein dipenuhi dengan pengadaan Wheat pollard dari luar wilayah. Penerapan penggunaan pakan konsentrat guna mencukupi kebutuhan nutrisi bagi ternak di KTT Muria Sari sukses dilaksanakan. Ternak mengkonsumsi dengan baik. Produktivitas ternak meningkat dengan penambahan pakan konsentrat.

Kata Kunci : *Peningkatan Produktivitas Domba, Teknologi Tepat Guna, Pengolahan Pakan.*

PENDAHULUAN

Produktivitas ternak sangat dipengaruhi oleh manajemen baik manajemen pemeliharaan maupun manajemen pemberian pakan. Rendahnya nilai gizi dan kelangkaan dalam penyediaan pakan yang kontinyu merupakan masalah umum yang sering dihadapi. Pemilihan pakan yang murah, mudah didapat dan berkualitas tinggi merupakan andalan utama dalam usaha peningkatan produksi ternak khususnya domba. Perkembangan usaha ternak domba sangat pesat. Untuk menunjang keberlanjutan program tersebut dibutuhkan manajemen pakan dan pengolahan limbah sehingga tidak mengganggu lingkungan. Kualitas pakan yang baik, diharapkan dapat meningkatkan perkembangan populasi dan tren wirausaha di bidang peternakan domba. Produksi pakan yang berkualitas akan mendukung produktivitas domba secara optimal. Kualitas pakan dapat diketahui dari kandungan nutrisi pakan tersebut. Hal yang berperan penting untuk menghasilkan pakan yang berkualitas dan memiliki kandungan nutrisi yang seimbang serta memenuhi standar meliputi proses pengolahan, uji kualitas terhadap bahan baku, proses pembuatan, pengemasan produk, penyimpanan hingga pendistribusian.

Hal ini dilakukan untuk menghindari penurunan kualitas yang nantinya dapat berpengaruh pada ternak yang mengkonsumsinya.

Desa Tunggulsari adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati. Mata pencaharian sebagian besar penduduk adalah petani nelayan (tambak udang dan Bandeng) serta peternakan. Usaha peternakan ruminansia khususnya domba di desa Tunggulsari kecamatan Tayu kabupaten Pati sampai saat ini masih banyak kendala, antara lain sistem pemeliharaan masih secara tradisional, kepemilikan yang rendah, modal yang terbatas, keterbatasan teknologi serta keterbatasan sumber daya manusia.

1. METODE

Selama ini banyak peternak di Desa Tunggulsari yang mengumbar ternak domba di areal "galengan"/talud tambak dan belum mendapat pakan tambahan konsentrat. Cara pemberian pakan seperti ini tidak menjamin produktivitas yang optimal, karena seringkali kebutuhan nutrisi ternak belum tercukupi. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya peningkatan produktivitas ternak ruminansia kecil (domba) di desa Tunggulsari dengan memanfaatkan potensi pakan lokal dan dengan inovasi teknologi yang sederhana

dan mudah diterapkan. Potensi limbah industri maupun limbah pertanian yang belum dimanfaatkan secara optimal membuat peternak mencoba berbagai macam cara, meskipun hasilnya belum maksimal. Untuk itu, diperlukan introduksi manajemen pakan domba yang berkua Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu metode *participatory action research* yaitu masyarakat peternak dan tim pelaksana secara bersama-sama dilibatkan dalam penentuan jenis kegiatan dan pelaksanaan kegiatan di lapangan. Kegiatan persiapan merupakan kegiatan bersama antara tim dengan kelompok sasaran untuk menetapkan jenis kegiatan yang telah disusun tim berdasar hasil analisis situasi awal yang akan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi aktual.

Kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan dan pelatihan/pendampingan oleh dosen dan tim pendamping untuk meningkatkan kemampuan peternak dalam penanganan dan teknik penyajian pakan serta pengelolaan lahan yang berbasis pada konservasi. Evaluasi dilakukan secara bertahap sesuai dengan tahapan kerja dengan memperhatikan capaian indikator keberhasilan pada setiap tahapan.litas untuk masyarakat Desa Tunggulsari.

Pemberian pelatihan manajemen pakan domba diharapkan dapat meningkatkan kualitas pakan, meningkatkan produktivitas ternak serta

memberikan sumbangan dalam peningkatan pendapatan petani dan peternak. Manajemen pakan layak dikembangkan karena mudah dilakukan dan dapat meningkatkan daya guna limbah dan secara tidak langsung akan meningkatkan kesejahteraan petani peternak.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan umum peternakan di Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati relatif tradisional. Budidaya ternak domba yang dilakukan oleh para peternak di Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati masih sederhana. Hal ini tampak dari masih dipeliharanya ternak domba dengan sistem digembalakan secara penuh di siang hari. Kebutuhan pakan dicukupi sebagian besar dari rumput-rumputan yang tumbuh di sekitar area galengan/guludan tambak. Tingkat pendidikan para peternak masih rendah bahkan ada beberapa peternak yang tidak lulus SD, sehingga pengetahuan peternak tentang manajemen usaha ternak domba juga masih sangat terbatas. Hal ini dikarenakan sistem pemeliharaan yang relatif mudah, modal usaha yang kecil serta resiko kerugian juga lebih kecil.

Ternak yang dimiliki oleh peternak sudah ditempatkan di kandang, akan tetapi kandang ada yang masih menyatu dengan bangunan rumah. Beberapa peternak sudah memindahkan kandang ternaknya di wilayah areal pertambakan

guna mengurangi pencemaran yang ditimbulkan oleh kotoran ternak.

Ternak domba yang dipelihara dalam beberapa kandang komunal. Ada 2 (dua) kandang komunal kelompok, yaitu kandang komunal yang digunakan untuk ternak bantuan dari Dinas Peternakan dan kandang satunya digunakan untuk memelihara ternak domba dari program PNPM Mandiri. Sedangkan kandang-kandang yang lain adalah kandang yang digunakan untuk memelihara ternak domba yang dimiliki secara perorangan.

Sistem pemeliharaan ternak domba yang diterapkan peternak di Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati masih sederhana. Ternak dikandangkan sore hari dan dilepaskan pada pagi hari. Ternak domba akan pergi mencari rumput sendiri, jadi digembalakan secara terbuka tanpa dikawal oleh penggembala. Setelah sore hari, ternak domba akan pulang ke kandang masing-masing. Beberapa peternak sudah menyediakan pakan tambahan, berupa bekatul atau konsentrat dalam jumlah terbatas, yang diberikan pada saat sore hari. Jadi ternak pulang kandang akan mengonsumsi pakan konsentrat/pakan tambahan setelah digembalakan.

Kendala ketersediaan pakan sangat terasa pada saat musim kemarau, yaitu kelangkaan tersedianya rumput. Selain itu peternak juga belum memberikan pakan tambahan berupa konsentrat.

Pakan utama yang diberikan masih berupa rumput lapangan. Sehingga kebutuhan ternak belum tercukupi nutrisinya, yang berimplikasi pada rendahnya produktivitas ternak domba.

Produktivitas ternak domba yang dipelihara masih relatif rendah. Tingkat kematian masih relatif tinggi. Kematian terjadi khususnya pada anak-anak domba akibat mencret dan terjatuh ke air/kolam. Pertumbuhan ternak domba masih rendah karena domba hanya digembalakan. Pakan tambahan hanya diberikan dengan jumlah sedikit dan hanya dilakukan oleh beberapa peternak saja. Untuk itu diperlukan perbaikan pemberian pakan ternak domba agar produktivitas ternak domba menjadi lebih baik.

Implementasi IPTEKS pada KTT di Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati telah dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat bersama dengan Anggota KTT Muria Sari, utamanya para petani peternak di Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati pada bulan Maret sampai Oktober 2015. Kegiatan ini diikuti oleh lebih kurang 20 petani peternak anggota KTT Muria Sari desa Tunggulsari Kecamatan Tayu kabupaten Pati. Kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan/sosialisasi pentingnya pemberian pakan konsentrat dan praktek pembuatan Pakan Konsentrat.

Kegiatan Penyuluhan ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan petani

peternak anggota KTT Muria Sari Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati. Materi penyuluhan terdiri dari (1) peternakan secara umum; (2) teknologi pengolahan pakan; dan (3) kesehatan ternak. Peserta penyuluhan adalah anggota KTT dan pengurus kelompok ternak.

Peningkatan pengetahuan, wawasan dan ketrampilan peserta dilakukan dengan : penyuluhan, dan diskusi. Peserta adalah para peternak sapi perah anggota kelompok tani ternak Muria Sari di desa Tunggulsari, Kecamatan Tayu kabupaten Pati. Materi penyuluhan terdiri dari (1) peternakan secara umum; (2) teknologi pengolahan pakan; dan (3) kesehatan ternak. Peserta penyuluhan adalah anggota KTT dan pengurus kelompok ternak.

Pemateri utama dalam penyuluhan dan diskusi adalah : Dr. Ir. Marry Christiyanto, M.P., Ir. Surahmanto, M.S., Cahya Setya Utama, SPt., M.Si., Ir. Bambang Sulistiyanto, M.Sc, Ph.D. serta didukung oleh dosen dari Laboratorium Ilmu dan Nutrisi Pakan. Hal ini dapat terjadi karena pengetahuan dan ketrampilan dari para peserta tentang pemeliharaan ternak yang baik adalah sangat minim. Setelah adanya penyuluhan dan pelatihan, maka menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan tentang

usaha peternakan dan manajemennya, dan teknologi pakan.

Pakan tambahan yang diberikan untuk ternak domba terdiri atas campuran beberapa bahan pakan. Bahan-bahan pakan tersebut diupayakan diperoleh dari bahan pakan lokal guna mengefisiensikan beaya. Bahan pakan lokal yang tersedia antara lain : Bekatul, jagung halus, kulit kopi, onggok, ampas tahu dan tetes.

Bahan pakan pakan lokal tersebut sebagian besar adalah bahan-bahan pakan sumber energi. Hanya ampas tahu yang merupakan sumber protein. Untuk itu perlu dicarikan bahan pakan sumber protein dari luar wilayah. Alternatif termudah adalah penyediaan bahan pakan wheat bran.

Formulasi pakan dilakukan dengan menggunakan bahan pakan lokal dan sumber protein yang berasal dari luar daerah untuk diramu menjadi pakan konsentrat yang memenuhi kebutuhan ternak domba. Peternak diberikan pengetahuan untuk dapat memilih bahan pakan dan meramunya menjadi pakan yang lengkap. Teknik mencampur bahan-bahan pakan juga diajarkan dan dilakukan praktek pembuatannya agar peternak mampu melakukannya secara mandiri.

Tabel 1. Kandungan Nutrien Beberapa Bahan Pakan Penyusun Konsentrat

Bahan Pakan	BK	PK	SK	LK	BETN	TDN
	----- % -----					
Wheat bran	89	17,1	13,3	4,4	60,7	74,3
Jagung halus	86	10,3	2,5	4,7	79,8	86
Dedak halus	89,2	13,18	13,5	10,16	50,16	64,7
Ampas tahu	14,6	29,36	22,7	10,24	32,74	74,8
Kulit kopi	85,19	8,82	33,15	4,58	41,25	50,3
Tetes	77	5,4	10,0	0,3	74	53

Perhitungan Kebutuhan protein dan energi berdasarkan Berat badan Domba dan rumput diberikan secara *ad libitum*/tersedia sepanjang waktu. Penyusunan konsentrat agar ternak tersebut terpenuhi kebutuhan

untuk kebutuhan hidup pokok dan produksi maka dapat disusun seperti di Tabel 2. (Protein kasar 13,25% dan TDN 66 %) yang dapat diberikan sebanyak 2% dari bobot hidupnya.

Tabel 2. Formulasi Pakan Konsentrat

Bahan Pakan	Kadar % BK	Bagian campuran dalam BK	Persen riil campuran (100 kg)
Wheat bran	89	0,28	27,7
Jagung halus	86	0,10	10
Dedak halus	89	0,26	25,8
Ampas tahu	14,6	0,13	13,3
Kulit kopi	85	0,21	21,5
Tetes	77	0,02	1,7

Guna meningkatkan efisiensi proses pembuatan pakan konsentrat ini, maka mesin pendukung pembuatan konsentrat disediakan dan dihibahkan kepada kelompok tani ternak Muria Sari. Mesin tersebut berupa :

1. Satu unit diesel penggerak
2. Satu unit mesin penepung/penggiling (*Hammer Mill*)
3. Satu unit mesin pembuatan pellet (*pelleter*)

Pakan tambahan/pakan konsentrat yang telah disusun dan dibuat oleh anggota kelompok tani ternak Muria Sari selanjutnya dilakukan uji coba pemberiannya langsung ke ternak domba. Uji coba pemberian pakan tambahan/konsentrat ini dilakukan dengan menyediakan pakan tambahan di kandang. Konsentrat disajikan ke ternak diletakkan di ember. Cara pemberiannya disajikan secara kering dan ternak juga disediakan air minum

di ember yang lain.

Uji coba pemberian pakan tambahan/konsentrat ini dinyatakan berhasil dengan indikasi bahwa ternak domba mau menunjukkan bahwa pakan tambahan/

KESIMPULAN

Kegiatan yang dilaksanakan di KTT Muria Sari Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati melalui program Iptek bagi Masyarakat (IbM) sangat tepat dengan memberikan penyuluhan teknologi tepat guna, khususnya untuk penyediaan pakan tambahan/konsentrat guna mencukupi kontinuitas kebutuhan pakan.

konsentrat yang dibuat palatabilitasnya tinggi mengkonsumsi pakan dengan baik. Domba-domba juga saling berebut makan, hal ini

Kegiatan IbM kelompok tani ternak di tunggulsari-Tayu-Pati telah memberikan peningkatan pengetahuan petani peternak dalam usaha peternakan yang lebih produktif, dengan meningkatnya kemampuan dalam pemanfaatan bahan pakan lokal menjadi pakan tambahan/konsentrat.

Peningkatan kemampuan dalam usaha tani ternak perlu ditingkatkan dengan budidaya ternak yang lebih baik. Untuk itu perlu adanya introduksi teknologi reproduksi yang terarah.